

BAB 1

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan utama di dunia yang menjadi penyebab kematian dan disabilitas jangka panjang. Stroke terjadi akibat gangguan aliran darah ke otak yang menyebabkan kerusakan jaringan otak sehingga menimbulkan berbagai gangguan fungsi neurologis, seperti gangguan motorik, sensorik, kognitif, maupun komunikasi. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan menurunkan tingkat kemandirian pasien (*Fryer et al., 2016*).

Pada fase pasca rawat inap, pasien stroke memasuki periode transisi yang krusial dari perawatan rumah sakit menuju perawatan mandiri di rumah. Pada fase ini, pasien dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kondisi kesehatan yang baru serta mengembangkan kemampuan dalam mengelola penyakitnya secara mandiri (*Pereira, et al., 2025*). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa pasien stroke masih mengalami keterbatasan dalam kemandirian dan kesiapan perawatan diri setelah keluar dari rumah sakit, yang berdampak pada rendahnya kualitas hidup dan tingginya risiko komplikasi (*Sun et al., 2022*). Kondisi ini juga diperkuat oleh temuan bahwa pasien seringkali belum siap menghadapi transisi perawatan karena kurangnya edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan (*Fugazzaro et al., 2021*).

Menurut *World Health Organization* (2021), stroke merupakan penyebab kematian kedua dan salah satu penyebab utama kecacatan di dunia. Data WHO tahun 2021 menunjukkan terdapat sekitar 93,8 juta penyintas stroke secara global dengan sekitar 11,9 juta kasus baru setiap tahunnya. Di Indonesia, prevalensi stroke berdasarkan diagnosis dokter mengalami peningkatan dari 7,0 % per 1.000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 10,9 % per 1.000 penduduk pada tahun 2018. Sedangkan di RS Panti Rahayu sendiri jumlah pasien stroke dalam 1 tahun terakhir di tahun 2025 pada bulan

Januari-Desember 2025 yaitu pasien paling sedikit dibulan Februari terdapat 47 pasien, sedangkan tertinggi dibulan Agustus terdapat 69 pasien dengan rata rata pasien dalam setahun adalah 58 pasien. Stroke juga menjadi salah satu penyebab utama kecacatan yang berdampak pada kualitas hidup dan produktivitas masyarakat.

Kondisi pasca stroke sering menyebabkan penurunan kemampuan pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari atau *Activities of Daily Living* (ADL), seperti makan, mandi, berpakaian, berpindah tempat, dan berjalan. Keterbatasan tersebut mengakibatkan meningkatnya ketergantungan pasien terhadap keluarga maupun tenaga kesehatan. Semakin tinggi tingkat ketergantungan pasien, semakin besar pula risiko terjadinya komplikasi, penurunan kualitas hidup, gangguan psikologis, serta meningkatnya beban perawatan yang harus ditanggung oleh keluarga (Nazari et al., 2024).

Kemandirian pasien merupakan salah satu indikator penting keberhasilan rehabilitasi stroke. Kemandirian menggambarkan kemampuan pasien dalam memenuhi kebutuhan dasar dan melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri atau dengan bantuan minimal. Peningkatan kemandirian pasien pasca stroke dapat mempercepat proses pemulihan, meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi ketergantungan terhadap orang lain, serta meningkatkan kualitas hidup pasien secara keseluruhan (*Singer et al., 2018*).

Salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kemandirian pasien stroke adalah latihan rehabilitasi yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Latihan rehabilitasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fungsional, kekuatan otot, keseimbangan, mobilitas, serta kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari. Namun, keberhasilan latihan rehabilitasi tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi fisik pasien, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga sebagai pendamping utama selama proses perawatan dan pemulihan (*Pereira et al., 2025*).

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam proses rehabilitasi pasien stroke. Keterlibatan keluarga dapat meningkatkan motivasi pasien untuk berlatih, membantu pelaksanaan program rehabilitasi, memberikan dukungan emosional, serta memastikan keberlanjutan latihan setelah pasien keluar dari rumah sakit. Oleh karena itu, pendekatan terapi latihan otot dan sendi berbasis keluarga menjadi salah satu strategi yang potensial untuk meningkatkan keberhasilan rehabilitasi dan kemandirian pasien stroke (*Nazari et al., 2024*).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam program rehabilitasi memberikan dampak positif terhadap pemulihan pasien stroke. Penelitian oleh *Fryer et al. (2016)* menunjukkan bahwa program rehabilitasi yang melibatkan keluarga dapat meningkatkan kemampuan fungsional pasien dan mempercepat pencapaian kemandirian. Penelitian lain juga menemukan bahwa edukasi dan pelatihan keluarga berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan pasien dalam menjalankan latihan rehabilitasi serta meningkatkan hasil pemulihan pasien pasca stroke (*Pereira et al., 2025*).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada edukasi keluarga pasien stroke. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh terapi latihan otot dan sendi berbasis keluarga terhadap kemandirian pasien stroke selama masa rawat inap masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada fase komunitas atau pasca rawat jalan sehingga bukti ilmiah mengenai efektivitas terapi latihan berbasis keluarga pada fase rawat inap masih perlu dikembangkan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RS Panti Rahayu Gunungkidul melalui wawancara dengan keluarga pasien stroke dan petugas rehabilitasi medik, diperoleh informasi bahwa sebagian besar pasien stroke

yang menjalani perawatan masih mengalami ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti berjalan, mandi, berpindah tempat, dan berpakaian. Hasil pengukuran menggunakan Barthel Index menunjukkan bahwa sebagian besar pasien berada pada tingkat ketergantungan sedang hingga berat. Selain itu, petugas rehabilitasi medik menyampaikan bahwa keterlibatan keluarga dalam proses latihan rehabilitasi masih belum optimal sehingga berpotensi memengaruhi keberhasilan pemulihan pasien.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu intervensi yang melibatkan keluarga secara aktif dalam pelaksanaan terapi latihan selama masa perawatan. Terapi latihan otot dan sendi berbasis keluarga diharapkan mampu meningkatkan partisipasi keluarga dalam proses rehabilitasi, memperkuat motivasi pasien, meningkatkan kemampuan fungsional, serta mempercepat pencapaian kemandirian pasien stroke. Selain itu, pendekatan ini relatif mudah diterapkan, tidak memerlukan biaya yang besar, dan dapat dilanjutkan secara mandiri oleh keluarga setelah pasien pulang dari rumah sakit. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Edukasi Terapi Latih Otot dan Sendi Berbasis Keluarga terhadap Keterlibatan keluarga dan Kemandirian Pasien Stroke di Ruang Rawat Inap RS Panti Rahayu Gunungkidul."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya kemandirian pasien stroke pasca rawat inap, yang dipengaruhi oleh kurangnya intervensi terapi latihan yang terintegrasi dengan edukasi berbasis keluarga.

Secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimana karakteristik responden penelitian (usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, serangan stroke ke berapa)?
- 1.2.2 Bagaimana keterlibatan keluarga pasien stroke sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi latihan otot dan sendi berbasis keluarga?

- 1.2.3 Bagaimana tingkat kemandirian pasien stroke sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi latihan otot dan sendi berbasis keluarga?
- 1.2.4 Apakah terdapat pengaruh terapi latihan otot dan sendi berbasis keluarga terhadap keterlibatan keluarga pasien stroke?
- 1.2.5 Apakah terdapat pengaruh keterlibatan keluarga terhadap tingkat kemandirian pasien stroke?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh Edukasi Terapi Latihan Otot dan Sendi Berbasis Keluarga terhadap Keterlibatan Keluarga dan Kemandirian Pasien Stroke di Ruang Rawat Inap RS Panti Rahayu Gunungkidul

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Mengidentifikasi karakteristik responden penelitian (usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, serangan stroke ke berapa).
- 1.3.2.2 Mengidentifikasi tingkat keterlibatan keluarga dalam program terapi latihan otot dan sendi berbasis keluarga pada pasien stroke sebelum dan setelah intervensi
- 1.3.2.3 Mengidentifikasi tingkat kemandirian pasien stroke sebelum dan sesudah diberikan program terapi latihan otot dan sendi berbasis keluarga.
- 1.3.2.4 Menganalisis pengaruh program terapi latihan otot dan sendi berbasis keluarga terhadap keterlibatan keluarga pasien stroke
- 1.3.2.5 Menganalisis pengaruh program keterlibatan keluarga terhadap kemandirian pasien stroke

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan, khususnya keperawatan medikal bedah terkait rehabilitasi pasien stroke. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi ilmiah mengenai penerapan terapi latihan otot

dan sendi berbasis keluarga sebagai salah satu intervensi keperawatan untuk meningkatkan kemandirian pasien stroke.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Pelayanan Kesehatan (Rumah Sakit)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi rumah sakit dalam mengembangkan program rehabilitasi pasien stroke yang melibatkan keluarga secara aktif selama masa perawatan. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar penyusunan standar operasional prosedur (SOP) atau program edukasi rehabilitasi berbasis keluarga guna meningkatkan kualitas pelayanan dan keberhasilan rehabilitasi pasien stroke.

1.4.2.2 Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif intervensi keperawatan dalam meningkatkan kemandirian pasien stroke. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi kepada perawat mengenai pentingnya keterlibatan keluarga dalam pelaksanaan terapi latihan otot dan sendi sehingga dapat mendukung proses pemulihan pasien secara optimal.

1.4.2.3 Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pasien stroke meningkatkan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Bagi keluarga, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi dalam mendampingi proses rehabilitasi pasien sehingga dapat mempercepat pemulihan serta mengurangi tingkat ketergantungan pasien.

1.4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber data bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian terkait rehabilitasi stroke, terapi latihan, keterlibatan keluarga, maupun faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian pasien stroke. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan desain penelitian yang lebih luas dengan jumlah sampel dan variabel yang lebih beragam.